

Perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) kelas B dengan pendekatan *healing environment* di kota Bogor

Rahma Hamidah⁽¹⁾, Dhanoe Iswanto⁽¹⁾
sonipratomo@unaja.ac.id

⁽¹⁾Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Penduduk kota Bogor dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini menuntut pula tersedianya pelayanan bagi masyarakatnya termasuk pula pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan kota Bogor terutama untuk ibu dan anak perlu ditingkatkan. Pada tahun 2019 BPS Kota Bogor menyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) masih di atas standar nasional. Angka kematian ibu kota Bogor 3,35 tiap 1000 kelahiran di atas nasional 3/1000. Pada sisi lain angka kelahiran bayi 60/1000 di atas standar nasional 50/1000. Melihat permasalahan tersebut maka perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas B dipandang perlu dilakukan untuk mengatasi kesehatan terutama ibu dan anak di Kota Bogor. Perencanaan RSIA Kelas B Kota Bogor menggunakan pendekatan *healing environment* yaitu menerapkan desain dengan memperhatikan alam, indra dan psikologi yang selanjutnya diterapkan berupa ruang terbuka sebagai bagian dari perawatan, sirkulasi yang efisien serta memaksimalkan penggunaan cahaya alami.

Kata-kunci : emisi karbon, *healing environment*, sisa emisi

Pendahuluan

Berita resmi Biro Pusat Statistik No. 07/01/Th. XXIV menyatakan bahwa konsentrasi penduduk masih akan berpusat di Pulau Jawa. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia yang hidup di perkotaan sekitar 67% dan naik 10% pada lima belas tahun mendatang. Konsentrasi terbesar berada di pulau Jawa. Hal ini menunjukkan beban kota terutama di pulau Jawa akan semakin besar. Desakan penduduk dan aktivitasnya akan membawa akibat pula pada sektor kesehatan.

Kota Bogor merupakan kota metropolitan yang memiliki 6 kecamatan dengan jumlah penduduk sekitar satu juta jiwa di mana jumlah tersebut selalu bertambah seiring berjalannya waktu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bogor, laju pertumbuhan penduduk di Kota Bogor dari tahun 2010-2018 adalah 1.93% dengan peningkatan jumlah penduduk sebanyak 138.713 jiwa dalam 8 tahun.

Berdasarkan BPS Kota Bogor Tahun 2019, rasio kematian bayi di Kota Bogor 3,35/1.000 KH. Adapun angka ideal yang ditargetkan pemerintah adalah penurunan angka tersebut menjadi 3/1.000 KH. Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil serta ibu melahirkan dan nifas. Angka Kematian Ibu memiliki indikator berupa rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Rasio kematian ibu di Kota Bogor adalah 60/100.000 KH, sedangkan target pemerintah berupa penurunan angka hingga ke 50/100.000 KH. Rasio ketersediaan tempat tidur di rumah sakit bagi penduduk Kota Bogor sebesar 2,14. Angka tersebut masih belum ideal karena rasio ideal yang ditetapkan WHO adalah 1000 penduduk per satu tempat tidur, sehingga diperlukan 1.081 tempat tidur bagi 1.081.009 penduduk Kota Bogor.

Peningkatan pelayanan kesehatan merupakan salah satu prioritas Pemerintah Kota Bogor. Peningkatan derajat kesehatan dapat dilakukan dengan tersedianya sarana kesehatan yang melayani ibu dan anak secara prima. Rumah sakit khusus ibu dan anak merupakan sebuah wadah pelayanan kesehatan yang memiliki spesialisasi serta subspecialisasi pada keperawatan ibu dan anak. Perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak tipe B ini merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan terutama pula untuk ibu dan anak.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan kegawatdaruratan. Dengan adanya rumah sakit maka akan menambah efektivitas dari berbagai fasilitas pelayanan kesehatan (di suatu wilayah) karena rumah sakit dapat melayani kondisi akut dan kompleks.

Rumah sakit umum (RSU) diklasifikasikan menjadi 4 kelas yang didasari oleh beban kerja dan fungsi rumah sakit tersebut, yaitu rumah sakit kelas A, B, C dan D. RS Kelas A adalah RSU yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialisasi luas dan sub spesialisasi luas. RS Kelas B adalah RSU yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis sekurang-kurangnya 11 spesialisasi dan sub spesialisasi terbatas. RS Kelas C adalah RSU yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis 4 spesialisasi dasar. RS Kelas D adalah RSU yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis dasar dan minimal 2 spesialisasi dasar.

Rumah sakit ibu dan anak merupakan salah satu dari 14 tipe rumah sakit khusus. Pelayanan rumah sakit ibu dan anak berupa pelayanan sebelum kehamilan, saat kehamilan, kelahiran dan persalinan serta perawatan ibu dan bayi. Selain itu juga melayani keluarga berencana,

pertumbuhan anak, vaksinasi dan imunisasi anak. Rumah sakit yang direncanakan adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak tipe B dengan pendekatan *healing environment*. Merujuk pada aturan yang ada maka RSIA Bogor ini akan memiliki 75 tempat tidur berbagai kelas, 10 poliklinik rawat jalan dan dua poliklinik subspesialis.

Tingkat stres yang dihasilkan di rumah sakit cenderung tinggi karena pasien mengalami beberapa pengalaman yang tidak menyenangkan, seperti memiliki kondisi fisik yang tidak sehat serta menjalani prosedur medis yang menyakitkan. Kondisi tersebut berpengaruh pada kemampuan pasien untuk sembuh karena stress dapat melemahkan tubuh. Hal tersebut menunjukkan adanya intervensi desain rumah sakit terhadap proses pemulihan pasien. Tingkat stress ini mempengaruhi kesembuhan pasien (Klecolt-Glazel, dkk. dalam Rainey, 2019). *Healing environment* dapat diartikan sebagai lingkungan yang dirancang untuk membantu kesembuhan pasien dengan mengurangi tingkat stress. Mengalihkan perhatian pasien kepada warna-warna yang memberikan ketenangan seperti warna-warna pastel atau pun biru serta melibatkan ruang luar dalam perawatan pasien merupakan pendekatan yang dapat dilakukan dalam *healing environment* (Malkin dalam Iyendo, dkk, 2019). Massa dan zonasi rumah sakit didesain agar ruang luar berupa taman dan sirkulasi udara dengan pencahayaan alami dapat dirasakan oleh pasien dalam masa perawatannya.

Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Bogor menerapkan konsep *healing environment* berupa:

- Terciptanya ruang untuk menghubungkan bangunan dengan alam, yaitu dengan menggunakan taman untuk menciptakan suasana yang membantu proses pemulihan pasien sekaligus sebagai penghalang kebisingan. Healing garden mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemulihan stres dan dapat memberikan pengaruh positif pada pasien, pengunjung dan staff rumah sakit
- Menggunakan warna pastel/soft serta menggunakan tekstur pada ruangan untuk menciptakan suasana yang tenang sehingga dapat mempengaruhi psikologi pasien
- Penggunaan elemen interior dan eksterior yang dinamis sebagai focal-point dari rumah sakit

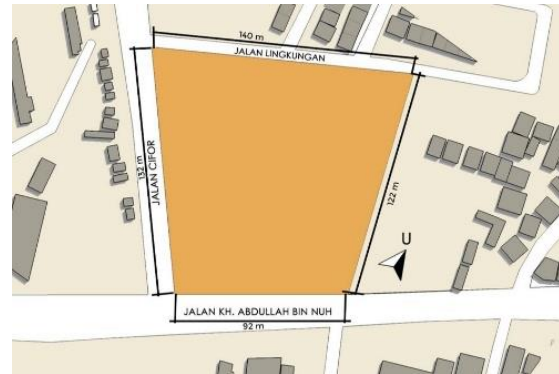
Metode Penelitian

Penelitian dilakukan secara kualitatif. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara studi pustaka atau studi literatur, data dari instansi terkait, observasi lapangan, serta pengumpulan data melalui internet. Selanjutnya dilakukan pula membandingkan rumah sakit khusus ibu dan anak di Indonesia terutama kota Bogor. Data yang telah dikumpul selanjutnya dilakukan identifikasi dan analisis untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Rumah Sakit Ibu dan Anak berlokasi di Jl. KH. R. Abdullah bin Nuh Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor 16117 dengan luas kurang lebih 14.400 Ha. Pertimbangan pemilihan lokasi tapak adalah:

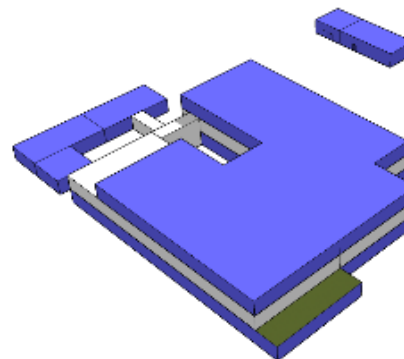
- Sesuai dengan keperluan wilayah pelayanan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor.
- Aksesibilitas mudah dijangkau oleh masyarakat.
- Lokasi memiliki tapak yang luas serta memiliki infrasturktur dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan di RSIA Kelas B di Kota Bogor



Gambar 1. Tapak Rencana Rumah Sakit Ibu dan Anak

Kebutuhan ruang RSIA sekitar 8700 m² yang menampung sekitar 275 orang. Pelaku kegiatan antara lain staff medis, staff non medis, pasien dan pengunjung. Berdasarkan peraturan Tata Ruang Kota Bogor maka tinggi yang dianjurkan adalah paling banyak tiga lantai.

Massa bangunan menghadap jalan utama di arah tenggara. Dalam mengantisipasi bentuk lahan maka dilakukan transformasi bentuk persegi.



Gambar 2. Transformasi Massa

Zonasi RSIA Bogor dilakukan menurut pelayanan medik yang diberikan yaitu publik, medik, rawat, penunjang medik, penunjang non medik dan servis.



Gambar 3. Zonasi

Pada arah tenggara yang merupakan pintu masuk utama dilakukan permainan potongan dan penambahan agar massa lebih menarik.



Gambar 4. Pintu Masuk Utama



Gambar 5. Pintu Masuk Samping

Pada arah muka yang berada pada jalan utama dilakukan pula permainan kisi-kisi untuk lebih atraktif dan sebagaiantisipasi terhadap cuaca.



Gambar 5. Pandangan dari Arah Depan

Penerapan konsep *healing environment* diwujudkan dalam aspek alam, panca indra dan psikologis. Ruang-ruang rawat dan instalasi rumah sakit lainnya memiliki taman-taman dan ruang terbuka yang terintegrasi dengan memanfaatkan sebanyak mungkin pencahayaan alami.



Gambar 4. *Healing Garden*

Taman tersebut juga terdapat pada atap sebagai ruang bersama pengunjung.



Gambar 5. *Roof Garden*

Penggunaan warna-warna pastel yang dilengkapi dengan aksen kayu diterapkan pada ruang rawat, poliklinik atau pun ruang tunggu. Dinding ruang perawatan menggunakan pelapis dinding kertas.



Gambar 6. Interior Ruangan

Kesimpulan

Healing environment merupakan pendekatan perancangan untuk mempercepat kesembuhan dengan memberikan rasa nyaman kepada pasien. Penerapan konsep *healing environment* pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Bogor berupa taman yang digunakan untuk penyembuhan, pemilihan warna-warna lembut yang dapat memberikan ketenangan kepada pasien, pengaturan zonasi bangunan guna memaksimalkan pencahayaan alami terutama pada

zona publik dan zona perawatan, serta terdapat *roof garden* sebagai ruang publik.

Daftar Pustaka

- Iyendo, T. O., Uwajeh, P. C., & Ikenna, E. S. (2016). The Therapeutic Impacts of Environmental Design Interventions on Wellness in Clinical Settings: A Narrative Review. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 24, 174-188.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.
- (2012). Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pemerintah Kota Bogor. (n.d.). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019- 2024. Kota Bogor, Indonesia.
- Rainey, R. M. (2019). Design for Healing. *SiteLINES: A Journal of Place*, 15(1), 3-5.